

PEMANFAATAN QUIPPER SCHOOL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI SMA NU 2 GRESIK

Siti Amaliati

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Santri Gresik
e-mail: amaliafillah@gmail.com

Received : 07 Juli 2022

Revised : 20 Juli 2022

Accepted : 21 Juli 2022

Abstrak

Pembelajaran di masa pandemi Covid 19 terfokus pada pembelajaran perbantuan teknologi. Beragam teknologi maupun aplikasi digunakan sekolah-sekolah untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran agar dapat berlangsung dengan baik, hal ini tentunya bertujuan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan. Penggunaan *Quipper School* merupakan salah satu alternatif platform digital untuk membantu guru dan siswa dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid 19. Implementasikan ini seperti yang dilaksanakan oleh SMA NU 2 Gresik pada mata pelajaran Fiqih. Penelitian ini merupakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menganalisis dan mendeskripsikan secara detail hasil penelitian. Hasil penelitian ini diantaranya adalah 1) penggunaan *Quipper School* sangat membantu dalam pelaksanaann pembelajaran Fiqih 2) selain menggunakan *Quipper School* guru menggunakan aplikasi WhatsApp Group (WAG) dan MS Word sebagai penunjang pembelajaran. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran Fiqih menggunakan *Quipper School* diantaranya adalah 1) guru mengelola tugas ataupun materi pembelajaran fiqih 2) peserta didik mempelajari materi dan tugas yang dikirim oleh guru melalui *Quipper School* 3) selama peserta didik belajar materi dan tugas, guru memberikan *feedback* pembelajaran. Penggunaan *Quipper School* tersebut dapat membantu guru dalam mengelola kelas secara *virtual*.

Kata Kunci: *Quipper School, Pembelajaran Fiqih*

PENDAHULUAN

Quipper School merupakan portal pembelajaran online berbasis Teknologi Informasi (IT) di dalamnya menyajikan konten-konten yang pendukung pembelajaran layaknya *real class*. Guru dengan mudah dapat mengelola kelas secara *virtual*, mengirimkan tugas untuk siswa, memberikan *feedback* atau umpan balik atas tugas yang diberikan oleh guru, membuat kelas *virtual*, memberikan tugas kepada siswa, dan meringankan pekerjaan guru dalam memberikan penilaian untuk siswa. Guru dengan mudah melaksanakan pembelajaran tanpa harus tatap muka secara langsung dengan siswa dan tentunya pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja. Guru tidak perlu lagi menjangkau pembelajaran dari satu tempat ke tempat yag lain, cukup menggunakan piranti seperti Laptop atau *Handphone* guru sedah bisa melakukan proses pembelajaran layaknya di kelas nyata. *Quipper School* dapat menjadi keterpaduan yang serasi dalam memberdayakan proses pembelajaran guru dan siswa secara *virtual*. *Quipper School* dengan mudah dapat dipahami dan digunakan oleh pendidik dalam menyediakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan yang terpenting aplikasi tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum yang berlaku di Indonesia.¹

Dewasa ini pesatnya tren pembelajaran digital seperti Ruang Guru, *Googlemeet*, *Zoom*, *Edmodo*, *Atutor* dan masih banyak yang lainnya, perusahaan teknologi pendidikan (*edtech*) *Quipper School* menjadi

¹ Irwanto, Anceu Yulia, Nizar Alam Hamdani. *Pemanfaatan Quipper School dalam Konsep Virtual Class untuk Melatih Keterampilan dan Aktivitas Belajar Simulasi Digital di SMK Negeri 1 Garut*. Jurnal Mekom, Vol.6 No.1 Februari 2019, hal 3

salah satu alternative sarana pembelajaran online yang efektif serta menjadi bagian satu kesatuan ekosistem dalam pelaksanaan pembelajaran online dimasa depan, dengan catatan pemanfaatan teknologi pendidikan sebagai sarana pembelajaran digunakan secara tepat sehingga dapat memenuhi kebutuhan, keamanan dan kenyamanan guru dan siswa dalam memberikan dan menerima pembelajaran sebagaimana mestinya.

Sekolah Menengah Atas Nahdatul Ulama 2 atau disingkat menjadi SMA NU 2 Gresik selama masa pandemi Covid-19 menyelenggarakan pembelajaran secara *hybrid*, artinya pembelajaran dilaksanakan dengan cara tatap muka dan online dengan memanfaatkan portal pembelajaran *Quipper School* untuk seluruh mata pelajaran, tidak terkecuali untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk mata pelajaran Fiqih. Tujuan adalah untuk menghindari dan meminimalisir terjadinya *learning loss* yang tentunya tidak di harapkan oleh sekolah, siswa dan wali siswa.

Mata Pelajaran Fiqih juga menjadi ciri khas sekolah-sekolah berbasis Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memahami, menghayati, mengenalkan dan mempraktikkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu memahami Fiqih tidak dapat hanya sekedar membaca dan mengerti saja namun dibutuhkan praktik secara langsung.² Oleh sebab itu guru mata pelajaran Fiqih di SMA NU 2 Gresik menyampaikan pembelajaran Fiqih secara *hybrid* baik dilaksanakan secara online dengan *Quipper School* dan offline dengan tatap muka secara langsung. Praktik ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa tentang pelajaran Fiqih. Sehingga focus penelitian ini adalah bagaimanakah guru SMA NU 2 memanfaatkan portal belajar *Quipper School* yang telah disediakan oleh sekolah? Apa saja langkah-langkahnya yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran? tentunya pertanyaan-pertanyaan tersebut membutuhkan jawaban secara pasti melalui penelitian.

METODOLOGI

Penelitian pemanfaatan *Quipper School* dalam pembelajaran Fiqih di SMA NU 2 ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menitik beratkan pada penekanan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol-simbol maupun deskripsi tentang suatu peristiwa atau fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara *naratif*. Sedangkan Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu keadaan dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai gambaran kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Penelitian kualitatif ini sangat fleksibel dan tidak kaku serta tidak membutuhkan pengujian hipotesis secara tertulis. Penelitian ini akan data berkembang sesuai temuan-temuan di lapangan saat penulis melakukan penelitian. Oleh sebab itu melalui pendekatan penelitian kualitatif ini penulis ingin mengulas melalui narasi yang lebih rinci dan mendalam tentang pemanfaatan *Quipper School* dalam pembelajaran Fiqih di SMA NU 2 Gresik khususnya di kelas XII.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Milles & Hubberman, Adapun proses analisis data *pertama*, koleksi data yaitu data yang diperoleh dari tempat penelitian berupa notes, dokumen, perekaman lalu dilakukan pengelolaan sebagai bahan penelitian. *Kedua*, reduksi data yaitu setelah data terkumpul Langkah selanjutnya adalah memilih dan memilih data yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Selanjutnya merangkum untuk dijadikan pola, hal ini perlu dilakukan karena data yang terkumpul saat melakukan penelitian sangat banyak maka peneliti perlu menelaah data-data yang diperlukan dan data-data mana saja yang tidak diperlukan. *Ketiga*, penyajian atau display data, maksudnya adalah data yang telah tersusun dapat memberikan informasi penelitian. Penyajian data penelitian kualitatif berupa data narasi deskriptif seperti bagan, tulisan, tabel dan sebagainya. *Keempat*, verifikasi dan penarikan kesimpulan maksudnya melakukan diskusi dengan teman sejawat dan menarik kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Media Pembelajaran Virtual di SMA NU 2 Gresik

Media akar kata dari Bahasa Latin Yunani yakni “*medium*” memiliki arti perantara atau pengantar.³ Media pada tahun 50 an sangat populer digunakan oleh guru sebagai alat bantu pembelajaran baik audio – visual. *National Education Asociation* (NEA) menjelaskan bahwa media

² Muslimah, *penerapan metode praktikum pada pelajaran fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa* Aktualita Jurnal penelitian sosial dan keagamaan Vol 11, I (Juni 2021), 87

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. XIII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (2010), hal 3

ialah sarana atau alat komunikasi berupa cetak ataupun audio, visual, dan perangkat keras dalam bentuk teknologi. Menurut Arif Sardiman dkk media adalah mengirimkan pesan yang dikirimkan oleh pengirim ke penerima.⁴ Beberapa pengertian media tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah alat, sarana, media atau sepadannya yang dapat dimanfaatkan dan mempermudah untuk menyampaikan pesan dan dapat mempermudah si penerima pesan dalam memahami isi pesan.

Sedangkan pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses mengorganisir dan mengelolah lingkungan sekitar peserta didik untuk menstimulasi dan merangsang kegiatan belajar peserta didik agar terlaksana secara optimal.⁵ Pembelajaran menurut Undang-Undang Republik Indonesia 1945 Sisdiknas No 20 tahun 2003 adalah pola interaksi antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan pembelajaran menurut Mohammad Surya mengartikan sebuah proses yang ditempuh oleh seseorang dengan tujuan memperoleh perubahan perilaku secara komprehensif, melalui proses pengalaman interaksi yang bersifat edukatif di lingkungan individu.⁶ Pembelajaran diartikan sebagai suatu serangkaian kegiatan guru yang terprogram berupa desain instruksional, dengan tujuan mengaktifkan belajar peserta didik melalui ketersediaan sumber belajar yang memadai.⁷ Media pembelajaran merupakan saluran sebagai perantara menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, kemauan dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.⁸ Pengertian lain, media pembelajaran adalah sarana yang dipakai dan dimanfaatkan untuk kegiatan pengajaran dengan tujuan agar kegiatan pengajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.⁹ Beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran peserta didik di harapkan adanya perubahan perilaku, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih baik melalui interaksi peserta didik dengan lingkungannya dan menjadikan lingkungan sebagai media belajar.

Jadi, media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan isi pesan kepada penerima pesan dalam proses kegiatan pembelajaran. Pesan dapat diartikan sebagai materi atau bahan ajar, dengan adanya media pembelajaran diharapkan pesan yang disampaikan pada peserta didik dapat di mengerti dan dipahami dengan baik. Dapat di pahami pula bahwa media pembelajaran merupakan sebagai sarana dan perantara pembelajaran untuk memaksimalkan dan melejitkan kemampuan siswa sekaligus untuk mencapai *goal* pembelajaran secara utuh. Media pembelajaran tidak bersifat *stagnan* dan dapat berkembang secara luas seiring dengan perkembangan teknologi yang dikembangkan oleh manusia, dan hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh manusia (guru) dalam mengembangkan pembelajaran saat ini maupun dimasa mendatang.

Ketersediaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat penting dengan media pembelajaran memberikan kemudahan guru dalam melakukan pembelajaran. Apapun cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran pasti membutuhkan media pembelajaran. Melalui media dapat merangsang kemampuan siswa dalam memahami, menguasai dan mendalami pengetahuan yang sedang di pelajarnya.

Perkembangan teknologi yang masif dapat dimanfaatkan sebagai sarana dan alat untuk memajukan pendidikan. Proses kegiatan pembelajaran sekarang tidak lagi harus berada di dalam kelas dan tatap muka, siswa bisa mendapatkan pembelajaran dari guru melalui aplikasi atau *platform* pembelajaran dari penyedia jasa pendidikan, cukup dengan sambungan internet siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tidak terbatas oleh ruang dan waktu yang mengikat. Fleksibilitas dan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh *platform* pembelajaran ini disambut antusias oleh lembaga-lembaga pendidikan terlebih selama masa pandemic Covid-19 yang mengharuskan adanya pembatasan kegiatan sosial diseluruh sektor agar tidak terjadi penularan penyakit.

Pembelajaran virtual atau *virtual learning* merupakan dua istilah yaitu virtual dan learning. Virtual memiliki arti semu, maya, berbasis elektronik dapat berpindah tempat sesuai ruang dan waktu

⁴ Sadiman Arief (dkk), *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press (1996), hal 6

⁵ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Fitrah Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman (2017), hal 337

⁶ Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy (2014), hal 7

⁷ Ahmad Zayadi dan Abdul Majid. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Rajawali Press (2013), 9

⁸Mustofa abi Hamid dkk. *Media Pembelajaran*. Yayasan kita menulis. (2020), hal 4

⁹ Said Alwi, *Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran* jurnal Itqan (2017), hal 148

dan tidak secara fisik.¹⁰ Sedangkan pembelajaran virtual dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas semu (*classless*) dengan perantara jejaring internet untuk menyambungkan antar individu.¹¹ Tujuan dilaksanakannya virtual learning untuk memberikan solusi atas permasalahan keterpisahan ruang dan waktu antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi atau bahan ajar yang telah disiapkan oleh guru melalui portal belajar virtual dengan menggunakan internet. Pembelajaran virtual memiliki ciri-ciri sebagaimana berikut ini:

1. Keterpisahan ruang dan waktu bagi peserta didik dengan pendidik
2. Berbasis jaringan internet atau *cyberspace*
3. Sistem belajar yang lebih fleksibel dan terbuka. Siswa dapat mengakses pembelajaran dan hasil belajar kapan dan dimanapun.

Implementasi *virtual learning* dalam pembelajaran bukan berarti menggantikan atau menggeser keberadaan pembelajaran tatap muka yang selama ini berlangsung. Namun adanya *virtual learning* ini menjadi salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang selama ini harus dilaksanakan secara tatap muka. Pada hakikatnya belajar itu tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Siswa dapat belajar kapan dan dimana saja mereka berada, oleh sebab itu keberadaan *virtual learning* menjadi bagian dari jawaban mengatasi krisis belajar dewasa ini.

Di SMA NU 2 pembelajaran berbasis *virtual learning* digunakan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan akademik sekolah selama masa pandemic covid 19 diantaranya :

1. *WhatsApp* (WAG)

Untuk menunjang kelancaran pembelajaran selama masa pandemic covid 19, guru membuat group *WhatsApp* (WAG) kelas, tujuannya untuk berkomunikasi dengan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, untuk menanyakan kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran, memanggil peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan mengirim beberapa tambahan materi pembelajaran. Penggunaan WAG dinilai lebih efektif, efisien dan hemat kuota internet. Selain, itu, hampir seluruh peserta didik memiliki aplikasi tersebut dan ditunjang dengan pantauan walisiswa melalui WAG tersebut. Sehingga dimasa "*learning loss*"

2. *Microsoft Office Word*

Sebagai alat peserta didik untuk mengerjakan tugas mandiri/kelompok dan menyelesaikan pekerjaan rumah. Penggunaan *Microsoft Office Word* (MS Word) digunakan peserta didik untuk mengerjakan tugas seperti mengetik tugas dan merangkum/resume.

3. Menggunakan platform *Quipper School*

Quipper School digunakan sebagai aplikasi pembelajaran inti, melalui platform ini guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran secara virtual. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan dapat dilakukan pada platform ini diantaranya adalah guru mengirimkan tugas untuk peserta didik, mengirim materi atau bahan ajar, guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran, mengirimkan video, kepala sekolah dapat memantau pembelajaran yang dilakukan guru dengan peserta didik, dan peserta didik dapat mengumpulkan tugas. Seluruh aktivitas pembelajaran tersebut tercatat dalam *Quipper School* sehingga hal ini dapat memudahkan guru dan peserta dalam dokumentasi pembelajaran.

Melaksanakan pembelajaran secara *virtual* memberikan beberapa kelebihan dan keuntungan tersendiri. Keuntungan dapat dilihat dari beberapa sisi diantaranya dari sisi guru dengan memanfaatkan pembelajaran secara virtual keuntungannya bagi guru adalah *pertama*, Hemat biaya atau *costless*, karena guru tidak perlu datang ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran cukup di depan laptop dan tersambung dengan jaringan internet. *Kedua*, penyelenggara pendidikan tidak perlu mengeluarkan biaya banyak untuk melengkapi dan pemeliharaan peralatan atau sarana pembelajaran seperti ketersediaan papan tulis, proyektor, televisi dan seterusnya, karena pembelajaran dilaksanakan jarak jauh antara guru dan peserta didik terpisah oleh ruang. *Ketiga*, fleksibilitas waktu dan tempat, pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa terikat oleh waktu dan dapat disepakati antara guru dan peserta didik. *Keempat*,

¹⁰ Joko Lianto. *Perbandingan Metode Pembelajaran Konvensional dengan Metode Virtual Learning pada One Day IT Seminar: Virtual Learning di BEM FMIPA Institute Teknologi Surabaya (ITS)*.

¹¹ Pannen, P. *Pengertian Sistem Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. Dalam Tian Belawati, dkk. (Ed.), Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka (1999), hal 11 – 29.

pembelajaran berbasis teknologi dapat memberikan kemudahan bagi penggunanya, hal ini dapat dilihat bahwa pembelajaran dapat terdokumentasikan dan tersimpan dengan baik. *Kelima*, fleksibilitas dan efektifitas proses belajar mengajar. *Keenam*, dengan adanya pembelajaran virtual peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan daya tangkap mereka, dan peserta lebih tertarik untuk mencoba atau belajar sehingga jumlah keikutsertaan peserta didik dalam kelas virtual dapat bertambah. Peserta didik dapat mengulang-ulang pembelajaran sesuai kapasitas pemahaman mereka masing-masing. *Ketujuh*, Ketersediaan *On-Demand*, artinya layanan yang selalu siap untuk digunakan kapan saja dan dimana saja.

Keuntungan pembelajaran Fiqih di SMA NU 2 yang dapat diperoleh peserta didik dan guru diantaranya adalah 1) peserta didik dan guru merasa terbantu dengan memanfaatkan media pembelajaran virtual 2) guru dan peserta didik dimudahkan dalam pembelajaran fiqih karena banyak fasilitas yang dapat digunakan untuk pembelajaran semisal fasilitas upload video, materi pembelajaran dan seterusnya. 3) selain itu, pemantauan terhadap proses pembelajaran dapat dilakukan langsung oleh pengawas sekolah/kepala sekolah 4) serta waktu yang digunakan oleh guru dan peserta didik lebih efektif, efisien dan fleksibel.

Meski pembelajaran virtual memiliki kelebihan-kelebihan, tentunya pembelajaran virtual ini juga ada kekurangannya, diantaranya sebagaimana berikut ini:

1. Tidak seperti pembelajaran tatap muka secara langsung yang dapat interaksi antara guru dengan peserta didik. Namun sebaliknya untuk pembelajaran virtual ini justru interaksi antara guru dan peserta didik sangat kurang bahkan interaksi antar peserta didik sendiri. Sehingga hal ini juga menghambat kedekatan personal setiap individu yang ada dalam satu kelompok pembelajaran tersebut.
2. Lebih condong tumbuhnya aspek bisnis dari pada akademik dan sosial
3. Lebih cenderung kearah pelatihan dari pada proses pendidikan yang seutuhnya.
4. Peran guru harusnya mengetahui dan mampu menguasai pembelajaran konvensional justru guru dituntut untuk lebih mampu menguasai pembelajaran yang berbasis teknologi dan informasi.
5. Peserta didik yang tidak fokus untuk belajar justru akan memberikan peluang kegagalan dalam belajar
6. Tidak semua area atau tempat memiliki koneksi internet yang bagus dan justru pembelajaran tidak akan terlaksana jika koneksi tidak memadai.
7. Kurangnya kemampuan dalam menggunakan IT atau gagap teknologi.¹²

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran virtual tersebut dapat dijadikan pendidik untuk mengembangkan peluang yang tepat dalam mengembangkan pembelajaran baik secara virtual maupun konvensional. Adapun perkembangan kemajuan teknologi saat ini yang semakin pesat dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran. Seluruh *stake holder* Pendidikan dapat bersinergi sebagai upaya meminimalisir kekurangan pembelajaran secara virtual.

B. PEMANFAATAN QUIPPER SCHOOL di SMA NU 2 Gresik

Suasana belajar yang nyaman sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar oleh sebab itu model maupun metode pembelajaran harus di desain sedemikian rupa untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Kondisi seperti ini diperparah ketika pembelajaran dilaksanakan secara virtual. Keributan dan kebisingan yang sering terjadi di dalam kelas setelah beberapa jam pelajaran sebagai tanda rasa bosan dan jenuh peserta didik mengikuti pembelajaran yang salah satu penyebabnya adalah kegiatan yang monoton di dalam kelas. Suasana belajar yang menyenangkan ditandai dengan a) menciptakan lingkungan bebas stress b) menciptakan lingkungan yang jika melakukan sebuah kesalahan, namun dapat menciptakan harapan seseorang dalam meraih keberhasilan dan kesuksesan c) memastikan bahwa materi pembelajaran sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik merasakan penting mempelajarinya bukan terpaksa dan karena paksaan d) belajar tidak hanya melibatkan kemampuan kognitif saja, namun seluruh indera manusia serta otak kanan-kiri ikut terlibat dalam pembelajaran e) peserta didik mendapatkan *challenge* dalam belajar dan berusaha untuk menyelesaikan tantangan tersebut dengan

¹² Ade Kusuma, *E-Learning Dalam Pembelajaran, Program Pascasarjana UNJ*, Dosen Bahasa Indonesia Univ. Jambi

Selama masa pandemi covid 19 berlangsung di Indonesia seluruh sekolah melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan berbantuan teknologi jejaring internet dengan tujuan menghindari penularan penyakit covid 19 antar manusia. Banyaknya waktu di rumah dan minimnya waktu belajar di sekolah oleh peserta didik menimbulkan potensi “kemerosotan” dalam belajar yang berdampak tidak baik untuk kemampuan akademik peserta didik. Untuk menghindari hal tersebut maka dialihkan pada sesuatu yang berguna, salah satunya dengan memperkenalkan portal pembelajaran seperti *Quipper School* di SMA NU 2 Gresik. Pelaksanaan pembelajaran dengan model jarak jauh dengan berbantuan platform *Quipper School* dilaksanakan di seluruh jenjang kelas dan seluruh mata pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran fiqh. *Basically*, platform diperuntukkan untuk pendidikan oleh sebab kontennya sangat mendukung dengan untuk kegiatan pembelajaran.

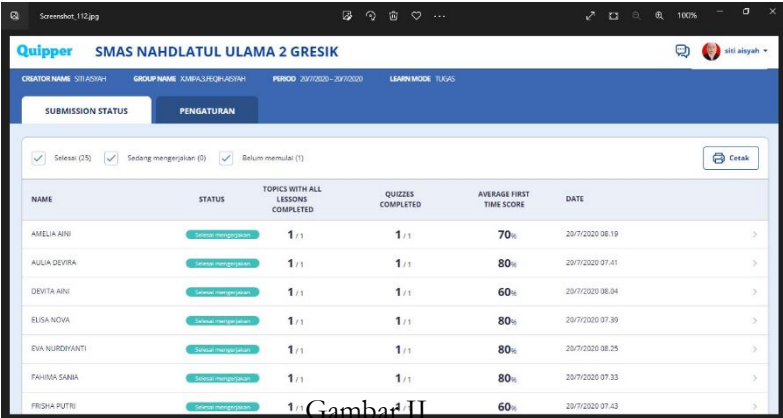
Hadirnya inovasi di bidang teknologi Pendidikan dapat memberikan suasana baru proses pembelajaran. *Quipper School* yang berkonsep *virtual class* dapat menjadi bagian solusi pembelajaran kekinian. *Quipper School* merupakan *Learning Management System* (LMS) dengan tujuan memberikan kontribusi pembelajaran online bagi peserta didik dan pendidik khususnya di Indonesia. Kegiatan pembelajaran melalui *Quipper School* dapat memberikan kemudahan pembelajaran secara efektif dengan berbantuan koneksi internet. Melalui sudut pandang guru, efektifitas *Quipper School* dapat dilihat dari pengelolaan guru sebagai fasilitator di sekolah, guru dapat mengelolah materi dan bahan pembelajaran serta dapat melakukan tes dan memberikan materi ujian kepada siswa. Kemudahan *Quipper School* juga dapat dirasakan peserta didik, mereka dapat dengan mudah mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan oleh guru dimanapun selama tersambung dengan koneksi internet. Dilihat dari sudut pandang siswa, adanya *Quipper School* dapat membantu dan memandirikan siswa dalam belajar. Bagi peserta didik yang telah memiliki akun *Quipper School* mereka dimudahkan dalam menemukan materi-materi pembelajaran serta dilengkapi dengan mesin pencarian yang dapat memudahkan peserta didik menjelajah dan menemukan sumber belajar yang diperlukan, baik berupa video ataupun latihan soal.¹⁴ Di sisi lain, agar siswa tertarik belajar dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik *Quipper School* hadir dengan fitur rekomendasi topik. Selain itu ditambah dengan adanya fitur prestasi belajar yang berfungsi melaporkan perkembangan belajar peserta didik, sekaligus mengarahkan untuk menuntaskan materi pembelajaran yang belum tuntas dipelajari.¹⁵

Berikut ini merupakan tampilan pembelajaran fiqih berbantuan *Quipper School* di SMA NU 2 Gresik



¹⁴ Ridwan Nanda Mulyana, *Quipper permudah pembelajaran sekolah lewat pendekatan hybrid learning* <https://nasional.kontan.co.id/news/quipper-permudah-pembelajaran-sekolah-lewat-pendekatan-hybrid-learning>.

Gambar I
Portal *Quipper School* mata pelajaran fiqih kelas XI



NAME	STATUS	TOPICS WITH ALL LESSONS COMPLETED	QUIZZES COMPLETED	AVERAGE FIRST TIME SCORE	DATE
AMELIA ANI	Sedang mengerjakan (5)	1 / 1	1 / 1	70%	29/7/2020 06:19
AJULIA DEYRA	Sedang mengerjakan (5)	1 / 1	1 / 1	80%	29/7/2020 07:41
DEVITA ANI	Sedang mengerjakan (5)	1 / 1	1 / 1	60%	29/7/2020 06:04
ELISA NOVA	Sedang mengerjakan (5)	1 / 1	1 / 1	80%	29/7/2020 07:39
EVA NURDIYANTI	Sedang mengerjakan (5)	1 / 1	1 / 1	80%	29/7/2020 08:25
FAHWA SANIA	Sedang mengerjakan (5)	1 / 1	1 / 1	80%	29/7/2020 07:33
FRISSA PUTRI	Sedang mengerjakan (5)	1 / 1	1 / 1	60%	29/7/2020 07:43

Gambar II
Portal *Quipper School* mata pelajaran fiqih untuk pemberian tugas pada siswa

Gambar I dan II menunjukkan tampilan kelas virtual dengan beberapa menu pendukung untuk pembelajaran. Diantaranya menu identitas jenis mata pelajaran dan materi yang sedang di bahas sekaligus guru dapat menentukan batas waktu yang ditentukan dalam mengerjakann tugas. Selanjutnya guru dapat memantau nama-nama atau jumlah peserta didik yang belum ataupun yang telah mengerjakan tugas pada bagian status pengumpulan. pada menu cetak hasil, guru dapat mencetak / printout hasil tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik dan memberikan *feedback* atas tugas yang telah dikerjakan oleh siswa.

Penggunaan *Quipper School* pada mata pelajarn fiqih di SMA NU 2 dengan tujuan akan terwujudnya independensi belajar terlebih untuk mata pelajaran fiqih dan ketercapaian tujuan kurikulum. Dikutip dari laman *Quipper School* dijelaskan bahwa keutamaan *Quipper School* dapat dijelaskan seperti 1) menyediakan materi ajar lengkap disertai soal latihan dengan tampilan menarik yang mudah dipahami peserta didik. 2) guru dan siswa dapat melakukan diskusi tentang pembelajaran karena tersedia fasilitas pesan yang memudahkan siswa untuk bertanya kepada guru selama terkoneksi dengan internet 3) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran 4) efisiensi dan efektivitas waktu, tempat dan pembiayaan 5) mempermudah kinerja guru dalam memantau perkembangan peserta didik karena dilengkapi dengan analisis statistik perkembangan peserta didik.

Mata pelajaran fiqih memiliki memiliki beban materi yang cukup banyak dan memiliki sifat yang berbeda dengan mata pelajaran agama yang lainnya seperti tauhid, akidah aklaq dan sebagainya. Karena materi fiqih membutuhkan pemahaman yang baik, karena tidak hanya *basic theory* yang dapat diselesaikan dengan tes dan ujian saja, melainkan juga praktik. lebih jauh lagi, fiqih mengajarkan nilai atau norma-norma kehidupan sosial, oleh sebab itu fiqih tidak hanya di pandang sebagai mata pelajaran yang kompleks yang tidak hanya dipelajari di bangku sekolah namun membutuhkan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu secara normatif mata pelajaran fiqih tidak cukup ditempuh di ruang kelas (online/offline) saja melainkan praktek dalam kehidupan sehari-hari diluar jam pelajaran.

Quipper School dapat menunjang pembelajaran fiqih karena ragam kebutuhan pembelajarn fiqih dapat dilaksanakan pada aplikasi tersebut. Untuk beberapa materi mata pelajaran fiqih di jenjang SMA membutuhkan praktik atau video tutorial, seperti sub materi haji dan kurban yang *notabene* membutuhkan praktik atau video tutorial, maka guru dapat mengupload video untuk menambah pemahaman materi tersebut. Hal ini tentunya sangat bermanfaat untuk peserta didik terutama bagi mereka yang lebih condong cara belajarnya dengan visual. Selain itu siswa dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan atas ketidakpahaman terhadap materi yang diterimanya. Dapat diasumsikan

bahwa *Quipper School* merupakan lingkungan belajar dengan konsep yang interaktif, dengan menjawab kebutuhan dan keingintahuan dan kebutuhan peserta didik. Tidak hanya itu, *Quipper School* menyiapkan kegiatan belajar yang efektif dengan cara melibatkan peran aktif peserta didik untuk memastikan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

C. Konsepsi Pembelajaran Fiqih di SMA

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 pasal 3 menguraikan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik supaya menjadi insan yang dapat beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, manusia yang *berakhlakul kariimah*, sehat jasmani rohani, berilmu, memiliki *skill*, memiliki kreatifitas, mandiri, dan menjadi masyarakat yang demokratis dan bertanggungjawab.¹⁶

Pembelajaran fiqih harus dipahami oleh manusia, dengan dasar bahwa agama disampaikan kepada manusia membawa maksud menciptakan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT yang berakhlak baik, mengarahkan manusia yang jujur, bersikap adil, memiliki budi pekerti yang luhur, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif baik secara individual maupun sosial. Hal tersebut senada dengan tuntutan kebutuhan UU No 20 pasal 3 diatas.

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang erat kaitannya dengan tata cara implementasi rukun Islam secara *kaffah*. Pembelajaran fiqih merupakan disiplin ilmu yang menjelaskan hukum-hukum agama lengkap beserta dengan dalil-dalil penguatnya sehingga tidak ada keraguan bagi yang menjalankannya.¹⁷ Melalui pembelajaran Fiqih diharapkan manusia (peserta didik) dapat mengetahui dan memahami serta mempraktikkan ajaran dan hukum Islam dengan teliti dan sempurna. Ini artinya peserta didik diharapkan mampu memahami secara baik dalil *aqli* maupun *naqli*.

Pembelajaran fiqih memiliki tujuan khusus yaitu menjalankan hukum dan *syariah* agar diparktekan dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan yang sangat jelas yakni agar manusia lebih terdidik dengan sikap dan karakter bertakwa kepada Allah SWT. Dengan demikian pembelajaran fiqih sangat urgent diterapkan dalam konteks sekolah formal setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) karena tidak hanya bermuatan kognitif semata namun *value* atau nilai-nilai dalam tatanan kehidupan sosial manusia sebagai makhluk yang bermasyarakat. Adapaun tujuan pembelajaran fiqih di SMA/MA secara khusus dapat dijabarkan di bawah ini:

1. Mengetahui dan memahami prinsip, kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk Tuhan lainnya maupun relasi dengan lingkungannya.
3. Mengetahui, memahami, dan menjiwai terhadap sumber hukum ajaran Islam dengan memanfaatkan ilmu usul fikih sebagai cara penetapan dan pengembangan hukum Islam dari sumber yang otentik.

Menerapkan kaidah-kaidah pembahasan dalil-dalil syara dalam rangka melahirkan hukum Islam yang diambil dari dalil-dalilnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Mengenai tujuan yang tertulis diatas, dapat penulis pahami bahwa pembelajaran fiqih di sekolah formal sangat fundamental untuk dipahami oleh peserta didik. Karena yang terkandung dalam pembelajaran fiqih tidak hanya seputar bidang *Ubudiyah* seperti sholat, puasa, zakat, *thaharah*, dan sebagainya, melainkan juga manusia bidang *muamalah* (mengatur tatanan kehidupan antar manusia) seperti pernikahan, kepemilikan, jual beli, dan sebagainya, demikian juga dengan materi fiqih pada SMA/MA. Adapun ruang lingkup materi fiqih di SMA/MA diantaranya seperti 1) prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam, 2) hukum Islam dan perundang-undangan (zakat, haji, hikmah) dan cara pengelolaannya, 3) hikmah melaksanakan *kurban* dan akikah, 4) ketentuan Islam tentang pemulasaran jenazah, 5) hukum Islam berkaitan dengan kepemilikan, 6) konsep perekonomian perspektif Islam dan hikmahnya 7) hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya 8) hukum Islam tentang *wakaalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya 9) hukum Islam tentang *daman* dan *kafaalah* beserta

¹⁶ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun (2003), hal. 2.

¹⁷ T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang (1996), hal 29

¹⁸ Lampiran SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2676 Tahun 2013 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hal 63-64

hikmahnya 10) Riba, Bank dan Asuransi 11) Ketentuan Islam tentang *Jinayah*, Huduud dan hikmahnya 12) ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya 13) Hukum Islam tentang keluarga, waris 14) ketentuan Islam tentang siyaasah syar'iyah 15) sumber hukum Islam dan hukum taklif 16) dasar-dasar istinbaath dalam fikih Islam 17) kaidah-kaidah usul fikih dan penerapannya.¹⁹

C. Langkah-Langkah Melaksanakan Pembelajaran Berbantuan *Quipper School* oleh Guru Fiqih SMA NU 2

Mengutip dari pendapat Nana Sudjana, kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar yang efektif menjadi tonggak utama dalam keberhasilan memberikan pembelajaran pada peserta didik. Beberapa hal penting lainnya yang tidak dapat terpisahkan yaitu 1) desain pembelajaran aktif (*active learning*) 2) eksplorasi metode pembelajaran yang variasi (*varied methods*) 3) mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial, demokratis dan kondusif 4) belajar tuntas (*remedial*) 5) menggunakan pendekatan pembelajaran realistik (aspek *novelty* dan *proximity*). Pada prinsipnya, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menarik dan membuat peserta didik respek terhadap pembelajaran, yakni pembelajaran yang dapat menyesuaikan sifat, bakat, dan kecerdasan peserta didik merupakan pembelajaran yang diminati.²⁰ Ujung keberhasilan desain pembelajaran yang dirancang oleh guru yaitu berorientasi dan berpusat pada peserta didik. Indikator keberhasilan pembelajaran yang berkualitas yaitu peserta didik dapat menikmati proses belajar dengan aman dan nyaman. Secara umum dan berlaku untuk mata pelajaran fiqh bahwa, cara kerja *Quipper School* mencoba menghadirkan aplikasi pembelajaran bersandar pada *student oriented*, mencoba mewujudkan pembelajaran yang interaktif dan memaksimalkan potensi peserta didik dengan beberapa fitur yang mendukung didalamnya.

Ada tahapan tiga langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam menggunakan *Quipper School* yakni 1) guru mengelola tugas ataupun materi secara daring seperti memberikan materi baik berupa teks ataupun non teks 2) siswa mengerjakan tugas yang telah dikirimkan oleh guru misalkan berupa pekerjaan rumah atau praktikum 3) selama peserta didik mengerjakan tugas, maka guru dapat memberikan *feedback* atas performa peserta didik. Dari ke tiga cara kerja tersebut secara esensial *Quipper School* layaknya mengelola kelas secara nyata karena tidak menghilangkan tahapan-tahapan tugas guru secara profesional. Justru pada rangkaian kerja tersebut, portofolio ataupun dokumen guru dapat lebih terperinci dan tersimpan dengan baik. Paling utama guru akan lebih mudah melihat dan mengakses hal-hal apa saja yang telah dilakukan dalam kelas virtual beserta dengan peserta didiknya selama tersambung dengan internet. Sehingga seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa dapat terdokumentasikan dalam akun *Quipper School* tersebut. Secara teknis penggunaan *Quipper School* sebagaimana berikut ini:

1. Guru memberikan bimbingan pada peserta didik untuk menggunakan internet
2. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengakses laman *Quipper School* (<http://learn.quipperschool.com>)
3. Selanjutnya peserta didik membuat akun dengan membuat kata sandi dan *password*nya
4. Guru membagikan kode kelas pada peserta didik
5. Peserta didik memasukkan kode kelas tersebut dan mengikuti kelas virtual *Quipper School*
6. Peserta didik mulai belajar, membaca materi yang berkaitan dengan soal yang telah di bagikan oleh guru
7. dan jika ada tugas, maka peserta didik mengerjakan tugas dari guru
8. Peserta didik juga dapat melaksanakan remedial untuk perbaikan nilai.²¹

Kreatifitas guru dalam mengajar di butuhkan sebagai pemenuhan kebutuhan belajar peserta yang beragam mulai dari visual, audio dan kinestetik dapat terakomodir melalui *Quipper School*. Peserta didik diharapkan dapat terbantu dalam berkreasi untuk dapat memahami materi-materi dalam mata pelajaran fiqh secara komplit. *Quipper School* mempertemukan dan memadupadankan antara bahan ajar, assessment, media pembelajaran, asigment, diskusi peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dan sebaliknya secara virtual dan lebih rinci.

¹⁹ Permenag RI No. 2 Tahun 2008, PERMENAG RI No.2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. XV: Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, (2010), hal. 22-23

²¹ Rahmiati dan Didi Piandi, "Penggunaan *Quipper School* Melalui Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Mitra Pendidikan* (2018), hal 167.

Terpenting, menggunakan aplikasi ini, tidak akan menghilangkan esensi pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka dan keberadaan guru (secara fisik) di ruang kelas. Melalui platform ini guru dapat melakukan pengelolaan kelas seperti layaknya *real class*, guru dapat merencanakan pembelajaran, mengirim materi, mengevaluasi atau menilai materi pembelajaran secara online dengan mudah.

PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan diatas, penelitian ini menghasilkan kesimpulan data, secara general bahwa pemanfaatan *Quipper School* untuk pembelajaran fiqih di SMA NU 2 Gresik selama berlangsungnya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)/di masa pandemi covid 19 dapat di jelaskan 1) *Quipper School* merupakan media/sarana pembelajaran utama berbasis teknologi untuk melaksanakan pembelajaran fiqih di masa pandemic covid 19 2) selain itu, guru dan peserta didik memanfaatkan beberapa aplikasi penunjang sebagai untuk memudahkan komunikasi antara peserta didik dan guru yaitu berupa aplikasi *WhatsApp* Group dan *MS word*.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran fiqih diantaranya adalah 1) guru membuat pengelolaan kelas baik berupa menyiapkan materi, bahan ajar, menyiapkan media atau alat peraga 2) peserta didik mengerjakan dan mempelajari materi sesuai petunjuk yang diberikan oleh guru 3) tugas guru selanjutnya, memberikan asesment kepada peserta didik sesuai hasil belajar yang mereka pelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar.(2010) *Media Pembelajaran*, Cet. XIII, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arief, Sadiman (dkk), (1996) *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press
- Alwi, Said. *Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran*. Jurnal Itqan, Vol. 8, No. (2), Juli - Desember 2017.148
- Ash-Shidqy, T.M Hasbi, (1996). *Pengantar Hukum Islam*. Jakarta, Bulan Bintang
- Hamid, Mustofa abi dkk. (2020) *Media pembelajaran*. Yayasan kita menulis.
- Kusuma, Ade. *E-Learning Dalam Pembelajaran*, Program Pascasarjana UNJ,Dosen Bahasa Indonesia Univ. Jambi
- Lampiran SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2676 (2013) *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, 63-64
- Lianto, Joko. *Perbandingan Metode Pembelajaran Konvensional dengan Metode Virtual Learning pada One Day IT Seminar: Virtual Learning di BEM FMIPA Institute Teknologi Surabaya (ITS)*.
- Muslimah, *penerapan metode praktikum pada pelajaran fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa*. Aktualita Jurnal penelitian sosial dan keagamaan Volume 11, (I) Juni 2021, 87
- Mulyana, Ridwan Nanda.(2021). *Quipper permudah pembelajaran sekolah lewat pendekatan hybrid learning* <https://nasional.kontan.co.id/news/quipper-permudah-pembelajaran-sekolah-lewat-pendekatan-hybrid-learning>
- Nicholl & Rose.(2003). *Accelerated Learning For The Century 21th Century Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Jakarta: Nuansa. 112
- Pane, Aprida & Muhammad Darwis Dasopang. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Fitrah Kajian Ilmu-ilmu Keislaman vol 03 (2) desember 2017. 337
- Pannen, P. (1999). *Pengertian Sistem Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. Dalam Tian Belawati, dkk. (Ed.), Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka. 11 – 29
- Permenag RI No. 2 (2008), *tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*
- Piandi, Didi & Rahmiati. (2018) *Penggunaan Quipper School Melalui Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”, Jurnal Mitra Pendidikan: JMP Online, Volume 02, Nomor 02, Februari 2018, h. 167.
- Surya, Mohamad. (2014). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy
- Sudjana, Nana (2010), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. XV; Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, 2.

- Yulia, Irwanto, Anceu, Nizar Alam Hamdani. *Pemanfaatan Quipper School dalam Konsep Virtual Class untuk Melatih Keterampilan dan Aktivitas Belajar Simulasi Digital di SMK Negeri 1 Garut*. 3 Jurnal Mekom, Vol.6 (1) Februari 2019, 3
- Zayadi, Ahmad&Abdul Majid, (2013), *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta : Rajawali Press